



Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Persalinan Bagi Bidan di Klinik Maiharti Kabupaten Asahan

Ika Lestari Sitorus¹, Selvi Puspan Sari², Ustifina Hasanah Hasibuan³

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa

Penulis Korespondensi: ikasitorus01@gmail.com

Abstrak Kegawatdaruratan persalinan merupakan salah satu faktor utama penyebab tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Kurangnya keterampilan bidan dalam menangani kasus-kasus kegawatdaruratan persalinan menjadi kendala dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bidan dalam menangani kondisi seperti perdarahan postpartum, distosia bahu, eklampsia, dan resusitasi bayi baru lahir melalui pelatihan berbasis simulasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Maiharti Kabupaten Asahan dengan metode pelatihan teori, simulasi klinis, dan diskusi interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan bidan dalam menangani kondisi kegawatdaruratan. Kesimpulannya, pelatihan ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas asuhan kebidanan dan keselamatan ibu serta bayi.

Kata Kunci: Kegawatdaruratan persalinan, pelatihan, bidan, keselamatan ibu dan bayi

Pendahuluan Tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih menjadi tantangan dalam sistem pelayanan kesehatan. Salah satu penyebab utama adalah kegawatdaruratan persalinan yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Berdasarkan data WHO (2018), penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan postpartum, eklampsia, dan sepsis. Di Indonesia, angka kematian ibu masih cukup tinggi dibandingkan negara-negara maju, yang sebagian besar dapat dicegah dengan penanganan yang tepat.

Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan yang berkualitas kepada ibu hamil dan bersalin. Namun, keterbatasan keterampilan bidan dalam menangani kondisi kegawatdaruratan masih menjadi kendala di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan bidan dalam menghadapi situasi darurat obstetri. Melalui pendekatan pelatihan berbasis simulasi dan teori, diharapkan bidan dapat lebih siap dalam menangani kondisi seperti perdarahan postpartum, distosia, syok obstetri, eklampsia, dan resusitasi bayi baru lahir.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bidan dalam menangani berbagai kondisi darurat obstetri guna meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kompetensi bidan serta memperbaiki kualitas pelayanan kebidanan di klinik bersalin, khususnya di Klinik Maiharti Kabupaten Asahan.

Metode Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Maiharti Kabupaten Asahan pada 3 Februari 2025. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi pelatihan teori dengan penyampaian konsep kegawatdaruratan persalinan dan manajemen kasus presentasi dan diskusi, melakukan simulasi klinis Latihan keterampilan menggunakan alat peraga dan skenario kasus nyata melalui presentasi dan diskusi, lalu melakukan diskusi interaktif terkait evaluasi pemahaman peserta melalui sesi tanya jawab dan analisis kasus.

Hasil dan Pembahasan Pelatihan ini diikuti oleh empat orang bidan yang bertugas di Klinik Maiharti. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan bidan dalam menangani kasus-kasus kegawatdaruratan persalinan. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman bidan masih terbatas, terutama dalam penanganan perdarahan postpartum dan resusitasi bayi baru lahir. Setelah pelatihan, peserta mampu mengidentifikasi tanda-tanda kegawatdaruratan dan menerapkan langkah-langkah intervensi yang sesuai. Pelatihan berbasis simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan bidan dalam menghadapi kondisi darurat obstetri.

Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri bidan dalam menangani kasus-kasus kegawatdaruratan. Salah satu tantangan dalam praktik kebidanan adalah keterbatasan pengalaman klinis dalam menangani kasus-kasus kompleks. Dengan adanya simulasi berbasis skenario nyata, bidan dapat mengasah keterampilan mereka secara lebih komprehensif. Simulasi ini juga memungkinkan peserta untuk berlatih dalam lingkungan yang aman sebelum menghadapi situasi darurat sesungguhnya di lapangan.

Evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa peserta yang awalnya kurang memahami manajemen kasus eklampsia dan distosia bahu mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka setelah pelatihan. Para bidan melaporkan bahwa teknik komunikasi dalam tim medis juga meningkat setelah mengikuti pelatihan ini, yang menjadi aspek penting dalam keberhasilan manajemen kegawatdaruratan persalinan. Dengan demikian, pelatihan berbasis teori dan simulasi ini

memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kualitas pelayanan kebidanan di fasilitas kesehatan primer.

Gambar 1. Memberikan Materi



Gambar 2. Foto Bersama dengan Bidan di Klinik Maiharti Kabupaten Asahan



Kesimpulan Pelatihan penanganan kegawatdaruratan persalinan bagi bidan di Klinik Maiharti Kabupaten Asahan berhasil meningkatkan keterampilan dan kesiapsiagaan bidan dalam menghadapi kondisi darurat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan bidan dapat menerapkan asuhan kebidanan yang lebih efektif sehingga dapat menurunkan angka komplikasi persalinan dan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Pelaksanaan pelatihan ini juga menunjukkan bahwa metode berbasis simulasi dan teori mampu meningkatkan pemahaman bidan secara signifikan, serta membangun kepercayaan diri mereka dalam menangani kondisi darurat. Untuk memastikan kesinambungan peningkatan kualitas



pelayanan kebidanan, diperlukan pelatihan serupa secara berkala, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan pemangku kebijakan kesehatan. Selain itu, kolaborasi antar tenaga kesehatan juga penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih tanggap terhadap kondisi kegawatdaruratan.

Ucapan Terima Kasih Kami mengucapkan terima kasih kepada Klinik Maiharti Kabupaten Asahan yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dengan antusias, serta kepada Yayasan STIKes As Syifa Kisaran yang telah menyediakan sumber daya dan fasilitas untuk keberhasilan pelatihan ini.

Daftar Pustaka

1. Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., & Dashe, J. S. (2018). *Williams Obstetrics, 25th Edition*. McGraw-Hill Education.
2. Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
3. WHO. (2018). *Managing Complications in Pregnancy and Childbirth: A Guide for Midwives and Doctors*. Geneva: World Health Organization.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED)*. Jakarta: Kemenkes RI.
5. Varney, H. (2015). *Varney's Midwifery, 5th Edition*. Jones & Bartlett Learning.
6. American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). (2020). *Obstetric Care Consensus: Severe Maternal Morbidity Review*. Washington DC: ACOG.